

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Kurikulum 2013 yang menekankan guru dituntut untuk bersikap produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dengan tujuan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang kreatif terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau *online*. Hal ini, dapat dilihat dengan adanya berbagai situs pembelajaran yang menggunakan *web* dan *internet (E-learning)* yang berguna untuk membantu pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* ini menjadikan guru lebih teliti dan jeli kepada siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan.¹ Hal ini membuat guru harus mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar pembelajaran terasa menyenangkan, sesuai dengan Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini, karena kualitas Pendidikan pada saat ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan media belajar atau bahan ajar.

Guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi peserta didik

¹ Cegi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Tangerang: Universitas terbuka, 2019) hlm. 14

agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, dimana mutu pendidikan akan lebih efektif jika guru dan siswa bisa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu tugas seorang guru yaitu dapat membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan keadaan kelas lebih aktif, dimana salah satu caranya yaitu penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Materi ajar yang akan digunakan oleh guru sebagai media menyampaikan materi pembelajaran di sekolah bisa berupa *hardfile* atau *softfile*. Salah satu contoh materi ajar berbentuk softfile ialah *e-module*, dimana *e-module* dapat memberikan tampilan lebih menarik dan konten tambahan sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa. Pengembangan materi ajar merupakan suatu proses mengembangkan materi ajar yg telah dibuat berdasarkan pada kerangka acuan tertentu. Pengembangan materi ajar mencakup buku ajar, paket audiovisual dan kegiatan lain yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pengembangan materi ajar biasanya digunakan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi dalam pembelajaran. Pengembangan materi ajar yang menarik dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara pengetahuan ataupun secara keterampilan. Pembaruan-pembaruan dalam pembelajaran yang dikembangkan secara baik pada buku ajar dapat memberikan hasil yang lebih baik, mampu meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaruan.

Tujuan dilakukannya pengembangan bahan ajar oleh guru supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, maka dari itu bahan ajar ini merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran dan tidak boleh tertinggal, karena bahan ajar merupakan suatu komponen yang akan/harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya.² Jadi, pengembangan materi ajar dapat bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menjadi efektif yang bertujuan untuk digunakan siswa agar siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan kurikulum 2013 yang Berbasis teks, peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks yang akan dipelajari dapat digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik untuk siswa.

Permasalahan pendidikan meliputi pengetahuan, dan aspek keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa akan diperkenalkan dengan empat aspek keterampilan yang harus dipelajari dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Empat aspek keterampilan tersebut meliputi, aspek keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

² Reni Nur Eriyani, *Bahan Ajar Menulis Bermuatan Lokal Bagi Siswa Sman 1 Cipanas Kabupaten Lebak (Kajian Deskriptif)*, (Jakarta : AKSIS. 2018), hlm. 275-284

menulis. Pada ke-empat aspek keterampilan tersebut yang paling sulit dipelajari yaitu keterampilan menulis karena, keterampilan menulis pada dasarnya tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Salah satu kegiatan keterampilan menulis fiksi yang diajarkan di SMP adalah menulis teks cerita pendek. Kegiatan menulis teks cerita pendek ini merupakan salah satu ranah keterampilan yang harus dilatih kepada siswa, karena menulis teks cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa SMP/MTs. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tarigan, yaitu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka, dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafeologi, struktur bahasa, dan kosakata.³

Sesuai dengan KD. 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pembelajaran menulis teks cerita pendek dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pembelajaran menulis teks cerita pendek merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas IX, namun kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks cerita pendek. Kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki siswa tidaklah sama. Di dalam kelas terdapat berbagai jenis siswa, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan menulis cerita

³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3-4.

pendek dengan baik dan juga ada siswa yang masih belum mampu menulis cerita pendek dengan baik. Tingkat kemampuan menulis ini dikarenakan rendahnya minat menulis siswa di sekolah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP 28 Jakarta yang dilakukan melalui sosial media *WhatsApp Mesenger*, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah. 1. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerita pendek. 2. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerita pendek. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan siswa dalam menulis cerita pendek juga kurang bervariasi, banyak siswa yang kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide, dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, umumnya hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian.⁴

Bentuk analisis kebutuhan yang dilakukan berupa angket pertanyaan kepada siswa. Adapun hasil dari angket analisis kebutuhan yang didapatkan data bahwa materi ajar yang digunakan kurang menarik dan kurangnya inovasi dalam pemilihan materi ajar sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar, karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang sulit dilakukan salah satunya pada aspek keterampilan menulis. Permasalahan yang dihadapi siswa dan guru tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP 28 Jakarta pada tanggal 7 Juli 2021 via sosial media whatsapp messenger.

dengan guru, siswa, media, metode, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, maka berdasarkan permasalahan di atas alternatif media pembelajaran yang tepat yang bisa digunakan untuk pembelajaran materi teks cerita pendek, yaitu dengan pengembangan materi ajar berbasis *E-Module Flip Pdf Profesional*. Aplikasi *Flip Pdf Profesional* adalah salah satu aplikasi pembuat bahan ajar berbentuk pdf yang mendukung sebagai media pembelajaran yang terkesan tidak monoton atau membosankan siswa karena aplikasi ini tidak hanya terpaku pada tulisan saja, melainkan bisa dimasukkan sebuah animasi, video, ataupun audio, yang bisa menjadikan media pembelajaran yang interaktif, sehingga akan membuat siswa tertarik saat belajar di kelas. *E-module* dengan menggunakan aplikasi *Flip Pdf Profesional* dapat diakses secara *offline* dan tidak harus mengeluarkan banyak biaya karena berbentuk *soft file*. Dengan menggunakan aplikasi *Flip Pdf Profesional* ini dapat menumbuhkan rasa kreatifitas dan aktif dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran teks cerita pendek.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek siswa kelas IX SMP, berbasis E-Module Flip Pdf Profesional”***. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran teks cerita pendek terutama pada keterampilan menulis siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana teknis pembelajaran teks cerita pendek di sekolah?
2. Bagaimana cara mengatasi pembelajaran yang membosankan ?
3. Bagaimana cara agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas?
4. Bagaimana cara menarik minat siswa dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas?
5. Bagaimana cara agar siswa lebih mudah menuangkan pikiran, mendapatkan ide, imajinasi serta mengembangkan kreativitas saat membuat teks cerita pendek?
6. Bagaimana pengembangan materi ajar teks cerita pendek siswa kelas IX SMP berbasis *E-Module Flip PDF Profesional* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Materi Ajar Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Berbasis *E-Module Flip PDF Profesional*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimanakah Pengembangan Materi Ajar Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Berbasis *E-Module Flip PDF Profesional* ?”

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX SMP Jakarta, melalui media *E-Module Flip PDF Profesional*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi siswa, membantu siswa kelas IX, dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen.
- d. Bagi peneliti, sebagai pegangan dalam mengajar dan sumbangan disiplin ilmu.